

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik yang Terdapat di Pekanbaru,
Padang, dan Batam)**

Oleh :

Amin Surahman

Pembimbing : Hardi dan Lila Anggraini

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: amienchoi@gmail.com.

*The Effect of Competence, Independence, and Integrity to Audit Quality with
Auditor's Ethic as Variable of Moderation
(Empirical Studies on Accounting firm at Pekanbaru, Padang, and Batam)*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Competence, Independence, and Integrity to Audit Quality with Auditor's Ethic as Variable of Moderation. Research carried out on accounting firm of Pekanbaru city, Padang City, and Batam City on 2017. Sample used as respondents were taken by using purposive sampling method. Each population is represented by public accountant office's auditors. Questionnaires were distributed to 95 respondents, and successfully reassembled with complete answers obtained from 67 respondents. Data were collected from 67 respondents further data were analyzed by using software of SPSS version 21.0 using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis to generate the classical assumption, the model data analysis, coefficient of determination and prove the hypothesis. The results shows that competence and independence has significant effect to audit quality, while integrity has no significant effect to audit quality. Auditor's ethic moderate the effect on competence, independence, and integrity to audit quality.

Keywords: Competence, Independence, Integrity, Auditor's Ethic, and Audit Quality.

PENDAHULUAN

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens et al, 2013:4). Sehingga Auditor adalah seseorang atau sekelompok orang

independen dan kompeten yang melaksanakan audit.

Auditor merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dan merupakan profesi yang dipercaya masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh

perusahaan dalam laporan keuangan dari proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Auditor bertanggung jawab dalam keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tempat auditor menjalankan praktik akuntan publiknya, dimana melakukan audit atas semua laporan keuangan yang bertujuan umum, kecuali atas organisasi pemerintah tertentu. KAP memiliki hak legal untuk melakukan audit diberikan oleh Menteri Keuangan. KAP juga memberi jasa lain kepada klien, seperti jasa pajak dan jasa konsultasi (Arens et al, 2013:34).

Tugas seorang auditor terhadap laporan keuangan yaitu untuk menjadi pihak ketiga dalam penggunaan informasi untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang diauditnya memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, dan informasi yang dihasilkan oleh auditor dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dengan demikian berarti laporan yang dihasilkan auditor harus memiliki kualitas yang baik sehingga pengguna tidak salah dalam mengambil keputusan. Untuk mencapai laporan audit yang berkualitas seorang auditor harus profesional dalam menjalankan tugasnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI, yaitu standar pekerjaan lapangan, standar umum, dan standar pelaporan.

Tandiontong (2016:80) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Dan Mathius (2016:80) melihat kualitas audit ini dapat dilihat dari 4 orientasi yaitu:(1) Orientasi masukan (*input orientation*), (2) Orientasi proses (*Processes Orientation*), (3) Orientasi keluaran (*Output Orientation*), (4)Tindak lanjut atas rekomendasi audit.

Meskipun audit telah dilakukan oleh auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP), terdapat kelemahan peran auditor yang belum maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menyebabkan kualitas audit belum maksimal dalam laporan keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2014 ketika seorang auditor yang bekerja disalah satu KAP di Pekanbaru melakukan audit diluar kewenangan. Kasus ini bermula ketika auditor tersebut diminta untuk mengaudit laporan keuangan serta aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Auditor tersebut memiliki asumsi bahwa laporan keuangan yang diauditnya memiliki aset tidak lebih dari 10 miliar. Sedangkan pada kenyataannya aset yang dimiliki perusahaan tersebut lebih dari 10 miliar, hal tersebut baru diketahui oleh auditor ketika ia melakukan auditnya yang terahirkalnya. Kesalahan tersebut terjadi karena auditor tidak melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak perusahaan yang diauditnya mengenai jumlah aset yang dimiliki sebelum memulai audit. Hal tersebut didukung dengan pengakuan auditor yang

mengaku bahwa kesalahan tersebut merupakan kelalaian pihak auditor karena tidak melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada perusahaan yang diauditnya (<http://rri.co.id>). Hal tersebut tentu saja berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, sehingga menyebabkan pihak pengguna menjadi ragu terhadap kualitas yang dihasilkan auditor. Dari kasus tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mulai goyah sehingga auditor lalai dalam melakukan tugasnya, diantaranya faktor kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor serta etika yang dimiliki auditor.

Tandiontong (2016:288) mendefinisikan kompetensi auditor adalah keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit, melalui karakteristik yang dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, pengetahuan ditunjuk melalui pemahaman auditor terhadap audit, usaha klien, dan kriteria yang digunakan, pendidikan formal yang pernah diikuti. Dan pengalaman ditunjukkan melalui jumlah klien yang diaudit, lamanya waktu dalam melaksanakan jasa audit dan jenis perusahaan yang diaudit. Penelitian yang dilakukan oleh Rezha Pahleviando (2013), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menemukan bahwa auditor yang memiliki pengalaman yang baik mampu memberikan pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat

mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamuda (2013), Rina Susanti Utomo (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Arens et al, 2013:74). Di dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 alenia 2 (2001) standar audit Seksi 220 Standar umum kedua berbunyi: *Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.* Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal auditor berpraktik sebagai auditor intern). Subhan (2012) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Carolita (2012), yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Sukriah (2009), Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab yang harus dimiliki seorang auditor ketika akan memberikan

laporan atas audit yang telah dilakukannya. Integritas berarti sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, Auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi Integritas. Dalam penelitian Arianti,dkk (2014) menyatakan bahwa Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan menurut Sukriah,dkk (2009) menyatakan bahwa Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Kemudian menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit.

Etika secara luas didefinisikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Contoh seperangkat prinsip moral atau nilai termasuk hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompok-kelompok profesional, seperti akuntan publik, dan kode etik dalam organisasi. Perangkat inilah yang akan dapat membedakan perilaku beretika dan tidak beretika dalam konteks pribadi maupun profesi (Arens et al, 2013:60). Ketika adanya zona etika auditor akan memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit. Karena ketika seorang auditor memiliki etika yang tidak baik dalam dirinya justru auditor bisa saja tidak mengikuti peraturan (kode etik) yang ada.

Seperti kompetensi, semakin berpengalaman seorang auditor seharusnya auditor tersebut semakin cepat, cermat, dan seksama dalam mendeteksi kesalahan kesalahan yang mungkin saja terjadi pada sistem akuntansi yang terdapat pada sebuah perusahaan, tetapi ketika etika auditor tersebut tidak baik bisa saja karena ia merasa berpengalaman justru malah melewati beberapa prosedur auditnya, mungkin saja di prosedur audit yang dilewatinya terdapat kesalahan sajian yang material.

Independensi merupakan sikap bebas yang harus dimiliki auditor ketika mencari bukti audit guna mendapatkan bukti yang akurat untuk mendukung opini yang akan diberikan, tetapi ketika etika auditor tidak baik bisa saja auditor tersebut justru menerima atau menuruti batasan yang diberikan oleh perusahaan, misalnya karena adanya hubungan istimewa dengan pemilik perusahaan tersebut seperti kerabat ataupun teman.

Integritas seharusnya dimiliki auditor ketika akan memberikan opininya, guna mendapatkan opini yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Namun ketika etika auditor tidak baik bisa saja perusahaan menawarkan imbalan kepada auditor untuk memberikan opini yang tidak sesuai dari hasil auditnya, ketika etika auditor tidak baik kemungkinan auditor akan menerima imbalan tersebut dan memberikan opini yang tidak sesuai pada kenyataannya.

Permasalahan dapat dirumuskan adalah apakah kompetensi, independensi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dan apakah etika auditor memoderasi pengaruh tersebut dengan menggunakan objek

penelitian pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru, Padang, dan Batam?.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa kompetensi, independensi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dan apakah etika auditor memoderasi pengaruh tersebut dengan menggunakan objek penelitian pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru, Padang, dan Batam.

TELAAH PUSTAKA

Kualitas Audit

Mathius Tandiontong (2016:80) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Dan Mathius (2016:80) melihat kualitas audit ini dapat dilihat dari (1) Orientasi masukan (*input orientation*), meliputi: Penugasan profesional KAP, untuk melaksanakan perjanjian, Konsultasi, Supervisi, Pengangkatan, Pengembangan profesi, Promosi dan Inspeksi. (2) Orientasi proses (*Processes Orientation*), meliputi: Independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit, dan Kompetensi auditor. (3) Orientasi keluaran (*Output Orientation*), meliputi: Kinerja auditor, Penerimaan dan Kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due profesional care*, (4) Tindak lanjut atas rekomendasi audit, meliputi: Jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi audit, System di perusahaan klien memungkinkan untuk

mengimplementasikan rekomendasi audit, Budaya di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor, dan Fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor.

Kompetensi

Mathius Tandiontong (2016:288) mendefinisikan kompetensi auditor adalah keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit, melalui karakteristik yang dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, pengetahuan ditunjuk melalui pemahaman auditor terhadap audit, usaha klien, dan kriteria yang digunakan, pendidikan formal yang pernah diikuti. Dan pengalaman ditunjukkan melalui jumlah klien yang diaudit, lamanya waktu dalam melaksanakan jasa audit dan jenis perusahaan yang diaudit.

Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Arens et al, 2013:74). Di dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 standar audit Seksi 220 tahun 2011 Standar umum kedua berbunyi: *Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.* Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan

dalam hal auditor berpraktik sebagai auditor intern).

Integritas

Menurut Mulyadi (2007:145), menyatakan integritas merupakan kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut dalam kenyataan. Jadi seorang auditor yang integritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dandiyakini kebenarannya dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Etika auditor

Arens et all (2013:60) mendefenisikan etika secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Contoh seperangkat prinsip moral atau nilai termasuk hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompok-kelompok profesional, seperti akuntan publik, dan kode etik dalam organisasi. Perangkat inilah yang akan dapat membedakan perilaku beretika dan tidak beretika dalam konteks pribadi maupun profesi.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi meliputi pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki auditor untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Sedangkan kualitas audit disini didifenisikan sebagai probabilitas atau kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan

melaporkan pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi sebuah perusahaan dengan berpedoman pada standar audit dan standar akuntansi yang berlaku. Ketika tingkat pendidikan seorang auditor semakin tinggi maka auditor tersebut memiliki pengalaman yang luas sehingga auditor dapat mendeteksi, memahami, dan mencari penyebab kesalahan yang mungkin terjadi dengan lebih baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap bebas atau tidak terikat yang harus dimiliki seorang auditor ketika melakukan auditnya. Seorang auditor perlu mencari bukti audit yang baik guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas atau yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya perusahaan tersebut. Disaat mencari bukti audit terkadang auditor mendapat masalah atau konflik dari perusahaan yaitu adanya pembatasan gerak auditor, sehingga diperlukan sikap independen auditor agar tidak terpengaruh oleh batasan yang mungkin saja dilakukan oleh perusahaan, dengan adanya independensi ini tentu saja akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₂: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, Auditor mungkin menghadapi tekanan dan/atau konflik dari berbagai pihak. Dalam menghadapi tekanan dan/atau konflik tersebut, Akuntan publik harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik. Integritas auditor sangat diperlukan agar kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dijaga. Tanpa adanya integritas ini, kepercayaan publik terhadap auditor akan menurun sehingga laporan audit yang dihasilkan oleh auditorpun menjadi kurang dapat diandalkan oleh publik. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Kompetensi meliputi pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki auditor untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Sedangkan kualitas audit disini didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi sebuah perusahaan dengan berpedoman pada standar audit dan standar akuntansi yang berlaku. Namun ketika zona etika auditor atau tingkah laku yang dimiliki oleh seorang auditor tidak

baik maka bisa saja auditor tersebut melanggar aturan yang ada, misalnya karna auditor tersebut merasa lebih berpengalaman ia sengaja melewati beberapa prosedur audit, tetapi bisa saja diprosedur audit yang dilewatkan tersebut justru terdapat kesalahan sajian yang material. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika dapat memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{4.1}: Etika Auditor Berpengaruh Terhadap Hubungan antara Kompetensi dengan Kualitas Audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Independensi merupakan sikap bebas atau tidak terikat yang harus dimiliki seorang auditor ketika melakukan auditnya. Seorang auditor perlu mencari bukti audit yang baik guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas atau yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya perusahaan tersebut. disaat mencari bukti audit terkadang auditor mendapat masalah atau konflik dari perusahaan yaitu adanya pembatasan gerak auditor, sehingga diperlukan sikap independen auditor agar tidak terpengaruh oleh batasan yang mungkin saja dilakukan oleh perusahaan, dengan adanya independensi ini tentu saja akan meningkatkan kualitas hasil audit auditor. Tetapi ketika adanya etik auditor justru dapat memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit, misalnya dari contoh diatas jika saja etika yang dimiliki auditor buruk bisa saja auditor

tersebut tidak independen dan mengikuti apa kemauan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H4.2 : Etika Auditor Berpengaruh Terhadap Hubungan antara Independensi dengan Kualitas Audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dan/atau konflik dari berbagai pihak. Dalam menghadapi tekanan dan/atau konflik tersebut, Akuntan publik harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik. Integritas auditor sangat diperlukan agar kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dijaga. Tanpa adanya integritas ini, kepercayaan publik terhadap auditor akan menurun sehingga laporan audit yang dihasilkan oleh auditor pun menjadi kurang dapat diandalkan oleh publik. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4.3 : Etika Auditor Berpengaruh Terhadap Hubungan antara Integritas dengan Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik, Kota Pekanbaru, Padang, dan Batam. Sifat penelitian yang akan diteliti adalah bersifat survey. Menurut Sugiyono (2009:13) “Bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan

data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”. Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pekanbaru, Kota Padang, dan Kota Batam. Jumlah kuisisioner yang dikirim adalah sebanyak 95 kuisisioner, dengan rincian: KAP Kota Pekanbaru 30 kuisisioner, KAP Kota Padang 40 kuisisioner, KAP Kota Batam 25 kuisisioner

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kualitas Audit (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Pengukurannya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009) dengan menggunakan pertanyaan.

Variabel Independen

Kompetensi (X_1)

Item-item indikatornya adalah penugasan standar akuntansi dan standar auditing, wawasan tentang entitas (klien), dan peningkatan keahlian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2010) dengan beberapa modifikasi sebanyak 6 pertanyaan.

Independensi (X_2)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Dewi (2013) sebanyak 6 pertanyaan yang terdiri atas indikator objektivitas dan memiliki kejujuran dan tidak mengkompromikan kualitas.

Integritas (X_3)

Pengukuran dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009) dengan pertanyaan, indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah Kejujuran auditor, Keberanian auditor, Sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor.

Variabel Pemoderasi

Etika Auditor (Z)

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur etika audit adalah Tanggung jawab profesi auditor, Dimensi perilaku profesional, dan Imbalan yang diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengembalian Kuisioner

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan satu tahap, yaitu dengan cara memberikan sebanyak 95 (Sembilan puluh lima) kuisioner kepada responden di KAP Kota Pekanbaru, Padang, dan Batam. Dari 95 kuisioner yang disebarkan hanya 67 kuisioner tersebut kembali dan memenuhi syarat.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	67	18,00	30,00	25,5821	2,93954
Independensi	67	15,00	30,00	24,9851	3,63690
Integritas	67	46,00	65,00	57,4179	3,58511
Etika Auditor	67	30,00	46,00	39,1642	3,68698
Kualitas Audit	67	40,00	59,00	50,6119	3,65130
Valid N (listwise)	67				

Sumber : Data Olahan, 2017

Nilai rata-rata kelima variabel tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

Hasil Uji Validitas Data

Tahap awal yang dilakukan setelah kuesioner diperoleh adalah uji validitas data. Uji validitas dilakukan setelah mengetahui apakah ada pertanyaan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena tidak relevan. Dalam penelitian ini, uji validitas diukur menggunakan *corrected item-total correlation* dengan analisis berupa *Statistical*

Product and Service Solution 21 (SPSS 21). Uji signifikansi digunakan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel dilihat pada tabel *r* dengan persamaan $N-2 = 67-2 = 65$; $0,05 = 0,240$.

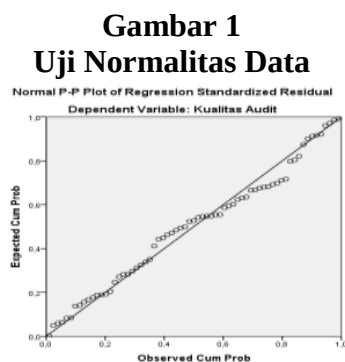
Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 21 dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini terlihat dari nilai *r* hitung seluruh indikator variabel lebih besar daripada *r* tabel $n = 67$, $\alpha 5\% = 0,240$.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan secara statistik sama seperti halnya pengujian validitas data. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *Cronbac'h alpha* besar dari 0,60 maka instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel (handal).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa keseluruhan instrumen pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *Cronbac'h alpha* seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan, 2017

Pada grafik normal plot terlihat titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Pada grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

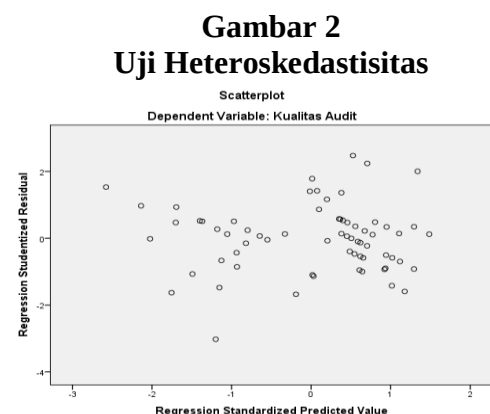
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi	,607	1,648
1 Independensi	,646	1,548
Integritas	,727	1,376
Etika Auditor	,772	1,295

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai bahwa VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan begitu juga untuk nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi tersebut bebas dari uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2017

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,755 ^a	,569	,542	2,47194	1,751

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi, Integritas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan 2 = $-2 < 1,751 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan Hipotesis

Tabel 4
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,469	5,268		4,265	,000
Kompetensi	,506	,133	,408	3,812	,000
Independensi	,433	,104	,431	4,158	,000
Integritas	,080	,100	,078	,799	,427
Etika Auditor	-,005	,094	-,005	-,054	,957

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan, 2017

Hipotesis 1 : Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Variabel kompetensi memiliki nilai $t_{hitung} = 3,812$ dan signifikansinya 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} yang dilihat dari tabel statistik dengan nilai $df = n - k - 1 = 67 - 1 - 1 = 65$ dan nilai alpha sebesar 0,05 adalah sebesar 1,997. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,812 > 1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada kompetensi yang dimiliki auditor. Adapun auditor yang berkompeten memiliki jenjang pendidikan yang tinggi yang akan mempunyai pandangan yang lebih halus mengenai berbagai hal yang memungkinkan terjadinya salah saji. Auditor akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Namun jika auditor tidak memiliki kompetensi, maka kualitas yang dihasilkan juga tidak akan maksimal. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki kompetensi yang baik.

Hipotesis 2 : Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Variabel independensi memiliki nilai $t_{hitung} = 4,158$ dan signifikansinya 0,000. Sedangkan

nilai t_{tabel} yang dilihat dari tabel statistik dengan nilai $df = n - k - 1 = 67 - 1 - 1 = 65$ dan nilai α sebesar 0,05 adalah sebesar 1,997. Dengan demikian, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 4,158 > 1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 diterima. Dengan demikian, independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh dengan klien. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari klien, maka kualitas yang dihasilkannya juga tidak akan maksimal. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki independensi yang baik.

Hipotesis 3 : Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Variabel integritas memiliki nilai $t_{\text{hitung}} = 0,799$ dan signifikansinya 0,427. Sedangkan nilai t_{tabel} yang dilihat dari tabel statistik dengan nilai $df = n - k - 1 = 67 - 1 - 1 = 65$ dan nilai α sebesar 0,05 adalah sebesar 1,997. Dengan demikian, nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = 0,799 < 1,997$ dengan nilai signifikan $0,427 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari pihak klien terhadap auditor sehingga mengakibatkan integritas auditor menurun seperti

kejujuran auditor dan tanggung jawabnya, yang nantinya akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal lain yang menyebabkan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang/sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau undang-undang yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Hipotesis 4 : Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan Antara Kompetensi dan Kualitas audit

Penelitian ini memperoleh nilai koefisien interaksi kompetensi dengan etika audit sebesar 0,064. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan interaksi kompetensi dengan etika auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,064. Dari uji t diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (1-tailed) dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha = 67 - 3 - 1$; $0,05 = 63$; $0,05 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui nilai $t_{\text{hitung}} 2,047 > t_{\text{tabel}} 1,998$ atau signifikansi $0,045 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit.

Benh et.al (1997) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi, sedangkan atribut-atribut lainnya terkait dengan kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan

memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Hipotesis 5 : Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan Antara Independensi dan Kualitas audit

Penelitian ini memperoleh nilai koefisien interaksi independensi dengan etika audit sebesar 0,049. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan interaksi independensi dengan etika auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,049. Dari uji t diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (1-tailed) dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha = 67 - 3 - 1$: $0,05 = 63$; $0,05 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui nilai $t_{hitung} 2,097 > t_{tabel} 1,998$ atau signifikansi $0,040 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit.

Etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan independensi dengan kualitas audit. Penelitian Nichols dan Price (1976) menemukan bahwa ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga adakemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Hipotesis 6 : Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan Antara Integritas dan Kualitas audit

Penelitian ini memperoleh nilai koefisien interaksi integritas dengan etika audit sebesar 0,098. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan interaksi integritas dengan etika auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,098. Dari uji t diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (1-tailed) dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha = 67 - 3 - 1$: $0,05 = 63$; $0,05 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui nilai $t_{hitung} 2,658 > t_{tabel} 1,998$ atau signifikansi $0,010 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap hubungan integritas dengan kualitas audit.

Menurut Mulyadi (2002:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dandiyakini kebenarannya dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,593	,545	2,46360

a. Predictors: (Constant), Int.EA, Kompetensi, Independensi, Integritas, Ind.EA, Kom.EA, Etika Auditor

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel 5 diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,593. Artinya

adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 59,3%. Sedangkan sisanya 40,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa dari variabel kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Pekanbaru, Padang, dan Batam, sehingga dimungkinkan untuk menambah jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian.
2. Masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Saran

1. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti *fee* audit yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit untuk menyempurnakan penelitian ini.
2. Menambah jumlah responden dan wilayah penelitian sehingga

menambah sebuah penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nizarul, Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti, 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Makassar. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Arens, Alvin ,et.all.2013. *Jasa Audit dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga
- Arianti Dkk. 2014. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. Jurnal. Fakultas Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Behn, B. K., J. V. Carcello., D. R. Hermanson. dan R. H. Hermanson. 1997. "The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms." *Accounting Horizons*, (March): vol. 11. No. (1), 7-24.
- Dewi, Ayu Shinta.2013. *Pengaruh independensi, Kecakapan Profesional, Obyektifitas, Kompetensi, dan Pengalaman kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi empiris pada pemerintah kota surakarta dan kabupaten Wonogiri)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Univeritas Muhammadiyah
Surakarta

- Effendy, Muh. Taufik M. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)". Tesis. Program Studi Magister SAINS Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Lamuda. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyadi. 2007. *Auditing Buku 1*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Nichols, D., and K. Price. 1976. "The auditor-firm conflict: An analysis using concepts of exchange theory", *The Accounting Review* (April): 335-346.
- Rezha Pahleviando. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subhan. 2012. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan". Universitas Madura.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah , dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Sunarto. (2003). *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Yogyakarta: Panduan.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Kamus Kompetensi LOMA (1998), LOMA's Competency Dictionart (1998)
- <http://rri.co.id>
- www.iapi.or.id